
Analisa Pengetahuan dan Ketertarikan Mahasiswa Program Studi Teknik Elektro UAI Terhadap Program MBKM

Octarina Nur Samijayani^{1*}, Suci Rahmatia¹, Rahmadina Alamsyah¹

¹Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia,
Jl, Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: octarina.nur@uai.ac.id

Abstract

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) is designed to prepare students to face changes in social, cultural, industry and rapid technological advances. MBKM facilitates various learning activities outside. In the implementation of MBKM, it is necessary to modify the learning system. Therefore, it is necessary to socialize the MBKM program including policies and implementation system to students, so that the program can run optimally. This research aims to analyses the knowledge and interest of students in the Electrical Engineering Study Program, Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) towards the MBKM program launched by the government. This research was conducted using a population survey method, descriptive analysis on aspects of student knowledge (cognitive) and interest (affective). The results of the analysis show that most of the students already know about the MBKM program, but do not fully understand the whole policy. In addition, most students (above 80%) response that the MBKM program could have a good impact in improving the competence of graduates. This shows a high interest in joining this program. The most popular off-campus activities are Internships/Practice Work. Socialization needs to be intensified through appropriate media.

Keyword: *Merdeka Belajar Policy, MBKM, Cognitive and Affective Analysis*

Abstrak

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dirancang untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. MBKM mendukung berbagai bentuk kegiatan belajar di luar PT. Dalam implementasi MBKM, diperlukan penyesuaian system pembelajaran, sehingga diperlukan sosialisasi mengenai program, kebijakan dan perangkat implementasinya kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisa pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa di Program Studi Teknik Elektro Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) terhadap program MBKM yang dicanangkan oleh pemerintah. Penelitian dilakukan dengan metode survey populasi, analisa deskriptif pada aspek kognitif dan afektif. Hasil analisa menunjukkan sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui program MBKM, namun belum memahami secara detail keseluruhan isi kebijakannya. Selain itu, sebagian besar (diatas 80%) mahasiswa menilai program MBKM ini dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kompetensi lulusan. Hal ini menunjukkan penilaian yang baik dan ketertarikan untuk mengikuti program ini. Kegiatan diluar kampus yang paling diminati yaitu Magang/Kerja Praktik. Sosialisasi perlu digiatkan melalui media yang sesuai.

Kata kunci: Merdeka Belajar Policy, MBKM, Analisa Kognitif dan Afektif

PENDAHULUAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang dikeluarkan pada tahun 2020. Salah satu program dari kebijakan MBKM adalah hak belajar selama tiga semester di luar Program Studi, yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Mahasiswa dapat mengambil SKS di luar Perguruan Tinggi (PT) paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS, atau mengambil SKS di Program Studi (PS) yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS (Dikti, 2021). Dengan adanya kebijakan baru ini, perlu ditinjau bagaimana tingkat pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM ini. Pada penelitian ini, analisis tingkat pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa dilihat dari respon kognitif, afektif, dan perilaku terkait dengan program MBKM dengan instrument analisis berupa kuesioner.

MBKM dirancang dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Kompetensi mahasiswa disiapkan agar selalu sesuai dengan kebutuhan zaman. Diperlukan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan dunia industri dan dunia kerja serta dengan tuntutan masa depan yang berubah dengan cepat. Pembelajaran yang inovatif diperlukan agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan. Program MBKM memfasilitasi pembelajaran di PT yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta suasana belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Pembelajaran inovatif dapat dilakukan tidak hanya didalam PT namun juga di masyarakat atau di dunia industri. MBKM mendukung berbagai bentuk kegiatan belajar di luar PT dan mengedepankan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), diantaranya magang/ praktik kerja di

industri, proyek pengabdian kepada masyarakat/KKN di desa, mengajar di satuan pendidikan, pertukaran mahasiswa, penelitian, kegiatan kewirausahaan, studi/ proyek independen, dan program kemanusiaan [1].

Dalam mengimplementasikan MBKM, terdapat beberapa penyesuaian pada system pembelajaran di perguruan tinggi. Meskipun beberapa program diluar kampus telah ada di muatan pembelajaran yang telah berjalan. Beberapa perubahan seperti sejumlah SKS mata kuliah dapat dikonversi dengan melaksanakan kegiatan MBKM di luar PT, sehingga ada penyesuaian pada kurikulum, system administrasi pembelajaran, proses mengikuti MBKM dsb. Untuk itu diperlukan sosialisasi mengenai program MBKM mengenai kebijakan dan perangkat implementasinya kepada mahasiswa, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Dalam rangka mengevaluasi respon mahasiswa terhadap program MBKM ini, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan aspek kognitif, afektif yang dapat mempengaruhi aspek perilaku. Ketika seseorang dihadapkan dengan perubahan pada beberapa aspek kehidupan kerja mereka, mereka merespons pada beberapa tingkatan yakni kognitif, afektif dan perilaku. Respons perilaku adalah hasil reaksi kognitif dan emosional (Smollan, 2006). Domain kognitif melibatkan pengembangan berfikir dari perolehan pengetahuan, sedangkan domain afektif meliputi perasaan, emosi, dan sikap seperti: nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap (Hoque, 2016).

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa aktif khususnya di Program Studi Teknik Elektro Universitas Al Azhar Indonesia (UAI) terhadap program MBKM yang dicanangkan oleh pemerintah dan dilaksanakan di lingkungan UAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey populasi dengan responden adalah seluruh

mahasiswa aktif di program studi Teknik Elektro UAI. Survey dilakukan menggunakan instrumen kuesioner dengan sejumlah butir pertanyaan yang ditujukan untuk mendapat respon mengenai pengetahuan dan ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM. Pengisian survey dilakukan pada bulan desember 2021, secara online melalui tautan <https://survey.spadadikti.id/>. Hasil survey diperoleh dari database SPADA Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti, SPADA Dikti, 2021).

Pengolahan data hasil survey dilakukan secara kuantitatif dan dianalisa secara deskriptif pada aspek kognitif yakni untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dan aspek afektif bagaimana ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM. Tabel 1 berikut ini menunjukkan inti pertanyaan survey.

Tabel 1. Pertanyaan dan Aspek Analisa

NO	Inti Pertanyaan	Aspek Analisa
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan MBKM?	Aspek kognitif (pengetahuan)
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan kegiatan MBKM di luar PT?	
3	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan MBKM? Dan apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM? Mohon memilih 3 yang terbaik.	
4	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM?	
5	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	

NO	Inti Pertanyaan	Aspek Analisa
6	Apabila diminta memilih dari 8 bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan dipilih?	Aspek Afektif (apa yang dirasakan atau ketertarikan).
7	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?	
8	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar PS akan berimplikasi pada masa studi?	
9	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar PT akan memberikan kompetensi tambahan? dan memperluas perspektif?	
10	Menurut Saudara, seberapa manfaat mengikuti MBKM dalam pengembangan kompetensi/ keterampilan? dan seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah mengikuti MBKM sebagai bekal bekerja setelah lulus? seberapa penting MBKM untuk menghadapi masa paska kampus?	
11	Apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?	
12	Bagaimana ketertarikan terhadap program MBKM yang diadakan oleh Dikti? apakah anda akan merekomendasikan program ini?	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pengetahuan

Berdasarkan hasil survey yang menanyakan apakah mahasiswa mengetahui tentang program MKM, sebagian besar mahasiswa sudah mengerti mengenai kebijakan MBKM. Namun baru untuk sedikit atau sebagian besar isi kebijakannya. Mahasiswa yang sudah

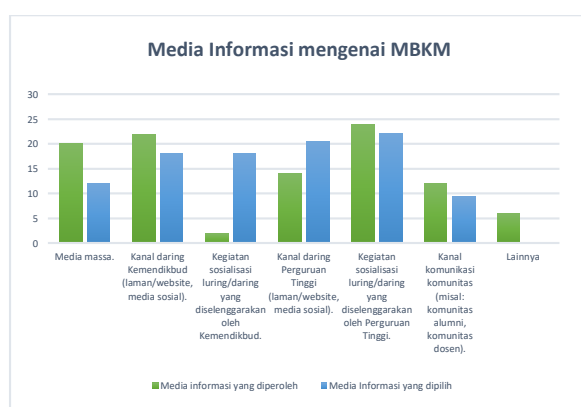
mengetahui secara detil keseluruhan adalah sekitar 8%, sedangkan yang masih belum mengetahui ada sekitar 6%. Secara keseluruhan, 94% mahasiswa sudah mengetahui program MBKM ini baik sedikit, sebagian atau sudah mengetahui keseluruhan isi kebijakan.

Dari survey pertanyaan mengenai isi kebijakan yakni jumlah sks dan semester yang dapat disetarakan menjadi kegiatan MBKM, sebagian besar (62%) mahasiswa sudah mengetahui bahwa program MBKM mendukung pembelajaran di luar PT selama 2-3 semester.

Menurut mahasiswa media sosialisasi informasi mengenai MBKM yang lebih baik adalah melalui:

1. Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
2. Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).
3. Kanal daring dan Kegiatan Sosialisasi Kemendikbud.

Hasil survey membandingkan media sosialisasi yang saat ini sudah ada dengan yang diinginkan oleh mahasiswa, disajikan pada gambar 1. Berdasarkan data ini, kegiatan sosialisasi dari kemendikbud, dan informasi pada kanal daring PT perlu ditingkatkan lagi. Sedangkan yang sudah optimal adalah melalui Media Massa, Kanal Daring Kemendikbud, dan kegiatan sosialisasi di Perguruan Tinggi, dan Kanal Komunikasi dosen/alumni.



Gambar 1. Prosentase pemilih media informasi MBKM

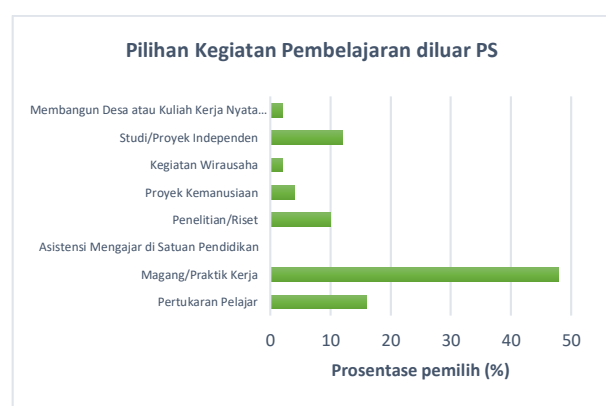
Inti pertanyaan berikutnya adalah mengenai bentuk kegiatan pembelajaran diluar kampus. Berdasarkan hasil survey, 72% mahasiswa memahami bahwa Program MBKM mendukung pembelajaran diluar Prodi yang sebenarnya

sudah terdapat di dalam kurikulum saat ini di Prodi, yakni diantaranya Magang/Praktik Kerja, Penelitian/Riset, Pertukaran Pelajar, KKN dsb. Selain itu, 54% Mahasiswa menilai bahwa dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk program MBKM di Prodi sudah ada, dan 34% belum tahu dan 6% mahasiswa menilai belum tersedia.

Berdasarkan hasil analisa dari beberapa inti pertanyaan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah tau, tetapi belum secara detil dan menyeluruh mengenai kebijakan MBKM. Untuk itu perlu digiatkan lagi sosialisasi terutama melalui kegiatan sosialisasi dan informasi pada kanal daring PT, serta diperlukan juga informasi dan kegiatan sosialisasi oleh kemendikbud. Isi kebijakan yang sudah banyak diketahui adalah adanya kesempatan melakukan kegiatan diluar Prodi selama 2-3 semester. Sebelum adanya program MBKM, mahasiswa sudah mengenal kegiatan diluar kampus yakni magang/praktek kerja, penelitian, pertukaran pelajar dan KKN.

Aspek Ketertarikan

Gambar 2 menunjukkan ketertarikan mahasiswa pada 8 kegiatan diluar kampus. Berdasarkan hasil survey, paling banyak mahasiswa tertarik memilih kegiatan dalam bentuk Magang/Praktik Kerja, Pertukaran Pelajar, dan Studi/Proyek Independen, dan Penelitian/Riset. Sedangkan Asisten Mengajar di Satuan Pendidikan sangat kurang diminati oleh mahasiswa di Prodi Teknik Elektro UAI.



Gambar 2. Prosentase pemilih kegiatan MBKM diluar kampus

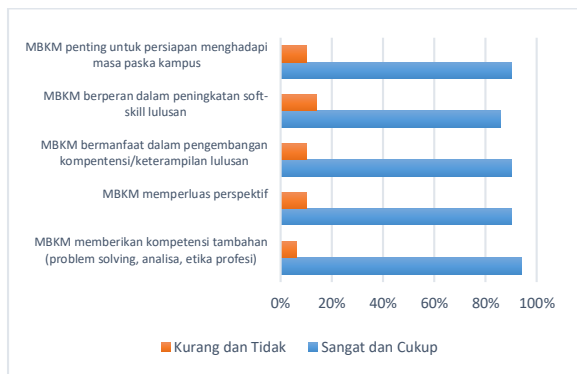
Ketertarikan mahasiswa dilihat dari kesiapan mengikuti program MBKM. Hasil survey menunjukkan sebagian besar (60%) mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk ambil bagian

dalam kegiatan MBKM, sementara 22% belum bersiap. Mahasiswa menyiapkan dirinya dengan mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM, dan proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.

Ketertarikan mahasiswa juga dilihat dari penilaian mahasiswa terhadap program MBKM ini. Dalam penelitian ini, ketertarikan mahasiswa dilihat dari penilaian dampak program ini bagi pembelajaran dan lulusan.

Mahasiswa menilai bahwa program MBKM tidak terlalu berimplikasi pada masa studi. Meskipun ada (12%) mahasiswa merasa bahwa program MBKM ini dapat membuat masa studi menjadi lebih lama, namun sebagian besar (64%) merasa bahwa program MBKM tidak berimplikasi pada masa studi, atau studi tepat waktu akan tetap dapat tercapai.

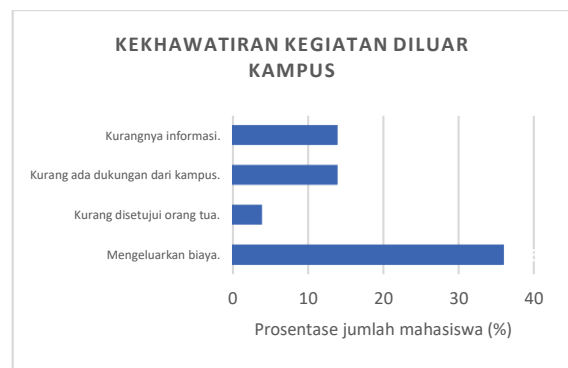
Sebagian besar mahasiswa (94%) menilai bahwa program MBKM dapat dan mungkin meningkatkan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll. Sementara 6% tidak tahu dan tidak merespon. Mahasiswa (90%) juga menilai MBKM dapat dan mungkin memperluas perspektif, 10% menilai tidak tahu dan tidak merespon. Selain itu, sebagian besar mahasiswa menilai MBKM dapat meningkatkan pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan pemahaman akan peranan MBKM dan juga ketertarikan mahasiswa terhadap program ini. Penilaian mahasiswa terhadap MBKM disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Penilaian mahasiswa terhadap MBKM

Dari butir pertanyaan lainnya, diperoleh bahwa sebagian besar mahasiswa (77%) merasa sangat tertarik dengan MBKM, dan 66% mau merekomendasikan program ini. Data ini menggambarkan ketertarikan sebagian besar mahasiswa terhadap program MBKM.

Meskipun mahasiswa tertarik, namun dalam pelaksanaan kegiatan di luar kampus, ada beberapa hal yang masih menjadi kekhawatiran mahasiswa, yaitu diantaranya biaya (53%) serta kurangnya informasi seperti disajikan pada gambar 4. Dalam hal ini dapat dimaklumi bila ada program diluar kampus yang mengharuskan mahasiswa tinggal di daerah yang berbeda dari tempat tinggalnya, sehingga memerlukan biaya lebih selama mengikuti program tersebut. Untuk itu, perlu ditingkatkan lagi sosialisasi mengenai informasi dan dukungan dari kampus akan program MBKM, serta kebijakan dari segi pendanaan.



Gambar 4. Faktor kekhawatiran mengikuti program MBKM

Selain analisa diatas, survey juga menghimpun beberapa kritik dan saran terkait upaya untuk melancarkan dan mengoptimalkan implementasi kebijakan MBKM, diantaranya sebagai berikut:

- Memberikan kemudahan dan kesempatan bagi mahasiswa difabel.
- Peningkatan sosialisasi program dan bimbingan teknis MBKM.
- Memberikan informasi lebih tentang mata kuliah yang dapat diambil diluar PS, terkait program pertukaran pelajar, serta kebijakan dan mekanisme konversi SKS.
- Meningkatkan kapasitas peserta yang diterima di program MBKM yang diselenggarakan oleh kemendikbud.
- Dukungan biaya, atau jumlah yang terjangkau apabila dikenakan kepada mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa Teknik Elektro UAI sudah mengetahui mengenai program MBKM yang dicanangkan oleh Kemendikbud dan dilaksanakan di lingkungan UAI, namun belum secara detil memahami keseluruhan isi kebijakannya. Selain itu, sebagian besar (diatas 80%) mahasiswa menilai program MBKM ini dapat memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kompetensi lulusan. Hal ini menunjukkan persepsi baik dan bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi untuk mengikuti program ini. Kegiatan diluar kampus yang paling banyak diminati yaitu Magang/Kerja Praktik, lalu Pertukaran Pelajar, dan Studi/Proyek Independen, dan Penelitian/Riset. Untuk lebih mengoptimalkan program MBKM, perlu digiatkan sosialisasi informasi dan dukungan serta kesempatan program MBKM terpusat oleh Kemendikbud yang semakin luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima Kasih kepada DITJEN RISTEK DIKTI atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- Dikti, D. (2021, Desember). Retrieved from SPADA Dikti: <https://survey.spadadikti.id>
- Dikti, D. (2021). *Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Hoque, D. M. (2016). Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research (JEFLER)*, 45-52.
- Smollan, R. K. (2006). Minds, Hearts and Deeds: Cognitive, Affective and Behavioural Responses to Change. *Journal of Change Management*, 143 –158.